

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait pengaruh faktor makroekonomi, termasuk inflasi dan suku bunga, serta kinerja keuangan yang melibatkan FDR dan ROA terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2022 mengalami progres yang baik dengan dibuktikan peningkatan pangsa pasar setiap tahunnya namun besarnya pangsa pasar tidak sebanding dengan jumlah penduduk muslim yang mencapai 85%, potensi demografi ini dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk menjadi negara yang unggul pada bidang industri keuangan syariah. Pada faktanya, pangsa pasar perbankan syariah di Malaysia menunjukkan lebih unggul dibanding dengan Indonesia dengan perbedaan persentase yang cukup jauh, yaitu sebesar 31,3% dan 7,03% pada tahun 2022. Perkembangan makroekonomi, yaitu inflasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Inflasi tertinggi di Indonesia mencapai 5,51 pada tahun 2022 adapun Malaysia mencapai 3,87 pada tahun 2017. Selanjutnya Suku bunga terendah di Indonesia mencapai 3,50% pada tahun 2021 adapun Malaysia mencapai 1,75% pada tahun 2021. Perkembangan kinerja keuangan, yaitu FDR di Indonesia cenderung sehat dengan persentase tertinggi sebesar 88,03% pada tahun 2015 adapun Malaysia cenderung tidak sehat karena mencapai persentase 100%. Selanjutnya ROA di Indonesia dan Malaysia cenderung mengalami kenaikan dengan persentase tertinggi pada tahun 2022 dicapai oleh perbankan syariah di Indonesia, yakni sebesar 2,53% sedangkan Malaysia mencapai 1,18%.
2. Peran variabel inflasi, suku bunga, FDR, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal ini mengindikasikan pentingnya fokus pada variabel-variabel tersebut dalam mengelola dan mengembangkan sektor perbankan syariah di kedua negara.

3. Tampak bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Temuan ini konsisten dengan pandangan dalam teori murni ekonomi Islam yang menegaskan bahwa inflasi sejatinya bukanlah hambatan dalam konteks ekonomi syariah, namun tetap harus diperhatikan guna menjaga stabilitas perekonomian secara keseluruhan. Teori ini menekankan pentingnya perputaran uang dalam sektor riil, khususnya melalui investasi dalam kegiatan produktif (Septiatin, 2022).
4. Suku bunga terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga tidak akan berdampak pada keputusan nasabah untuk beralih atau menginvestasikan dana mereka ke bank konvensional. Namun, skenario berbeda terjadi dalam konteks perbankan syariah di Malaysia, di mana suku bunga ternyata memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah.
5. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas dan efisiensi penyaluran pembiayaan oleh bank syariah di Indonesia mempengaruhi secara tidak signifikan penurunan pangsa pasar, yang pada gilirannya dapat berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan tersebut. Namun, dalam konteks perbankan syariah di Malaysia, tidak ditemukan pengaruh FDR terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Hal ini dapat dipahami karena ketika FDR mencapai persentase 100%, tingginya rasio FDR justru akan menjadi masalah bagi bank syariah karena ketika bank memiliki sedikit kas yang tersedia, hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan berdampak pada penurunan profitabilitas bank syariah.
6. ROA (*Return on Asset*) memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Temuan ini sejalan dengan interpretasi ROA, dimana kenaikan persentase ROA mencerminkan kinerja perusahaan yang efektif dalam menghasilkan pendapatan atau mengurangi biaya. Dalam konteks ini, performa yang baik dalam memaksimalkan pengembalian investasi dapat berdampak positif pada peningkatan pangsa pasar perbankan syariah.

5.2 Implikasi

Dampak dari temuan dalam penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, implikasi tersebut mencakup hal-hal berikut ini:

1. Penelitian ini menemukan adanya perbedaan dalam pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan tersebut dapat berasal dari dua sisi, yaitu faktor eksternal yang mencakup kondisi makroekonomi di kedua negara, dan faktor internal yang merupakan upaya yang dapat dikendalikan oleh perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya. Implikasi dari penelitian ini adalah penting bagi para pemangku kepentingan, seperti pemerintah, bank sentral, dan pihak terkait lainnya, untuk memahami perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar perbankan syariah di masing-masing negara, yakni Indonesia dan Malaysia. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada kinerja perbankan syariah, dapat diambil kebijakan dan strategi yang tepat guna meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah di kedua negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah secara keseluruhan.
2. Pengujian secara simultan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga, FDR dan ROA memiliki pengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Implikasi ini menekankan pentingnya analisis mendalam terhadap faktor-faktor ekonomi dan keuangan yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah sehingga dapat tetap kompetitif dalam industri perbankan yang terus berkembang.
3. Kondisi makroekonomi seperti inflasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun di Indonesia dan Malaysia. Namun kondisi ini tidak memberikan pengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Meskipun tidak berpengaruh, perlu diketahui bahwa inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, permintaan pembiayaan, dan selanjutnya berdampak pada pertumbuhan pangsa pasar. Dengan memahami pola dan dampak inflasi, perbankan syariah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk tetap kompetitif dan stabil dalam menghadapi fluktuasi ekonomi.

4. Variabel makroekonomi lainnya, yaitu suku bunga. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa suku bunga perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Implikasinya penting untuk memahami perbedaan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk dan layanan perbankan syariah yang berbeda di kedua negara. Selain itu, perlu ditingkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang mekanisme nisbah bagi hasil melalui program literasi keuangan syariah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan sistem bagi hasil, nasabah akan lebih cenderung mempertahankan dananya di bank syariah meskipun terjadi fluktuasi suku bunga. Edukasi yang efektif akan membantu mengurangi risiko pemindahan dana nasabah ke bank konvensional saat suku bunga naik, sehingga perbankan syariah tetap stabil dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi.
5. Tidak hanya faktor internal, penting untuk mengetahui faktor internal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pangsa pasar. Dalam hasil penelitian ini, faktor internal, seperti FDR memiliki hasil yang berbeda dalam memberikan pengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Dalam penelitian ini diketahui bahwasannya persentase FDR di Indonesia dan Malaysia berbeda. Di Malaysia FDR cenderung tidak sehat karena persentase mencapai 100%. FDR yang sehat merupakan indikator penting bagi efisiensi dan efektivitas perbankan syariah dalam mengelola dana dari nasabah. Dengan mengoptimalkan FDR dan menjaga rasio yang sehat, perbankan syariah dapat meningkatkan kinerja pembiayaan dan membantu menghindari terjadinya risiko kredit yang dapat merugikan pangsa pasar.
6. Faktor internal lainnya adalah ROA. ROA memiliki pengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Pengaruh positif ini menjelaskan apabila terjadi peningkatan, maka akan meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Implikasinya meningkatkan ROA akan mencerminkan efisiensi penggunaan aktiva bank dalam menghasilkan laba. Perbankan syariah perlu berfokus pada peningkatan ROA untuk mendukung pertumbuhan pangsa pasar dengan mengoptimalkan pengelolaan aset dan mengurangi risiko.

Adapun implikasi secara praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hanifah Fitriani, 2023

ANALISIS FAKTOR MAKROEKONOMI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PANGSA PASAR PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2015-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bank syariah perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap kinerja internalnya, termasuk efisiensi operasional, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal, bank dapat mengidentifikasi suatu kondisi yang terjadi dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan bisnisnya.
2. Secara simultan semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Pentingnya kerjasama antara perbankan syariah dengan pemerintah, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. kerjasama yang kuat dan harmonis dapat membantu perbankan syariah untuk menghadapi tantangan ekonomi dan mendapatkan dukungan dalam pengembangan bisnisnya.
3. Keberadaan inflasi tetap harus diperhatikan oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas perekonomian, diperlukan kebijakan yang tepat, baik dalam kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kondisi perekonomian yang stabil. Adapun manajemen bank syariah dapat menetapkan tingkat margin dan bagi hasil dengan tujuan mencapai pendapatan bank yang menguntungkan dan berdampak pada pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah dalam kondisi inflasi yang fluktuatif.
4. Keberadaan suku bunga pada industri perbankan menciptakan kompetisi dari bank konvensional yang menggunakan instrumen bagi hasil dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Perbankan syariah dapat lebih fokus terhadap instrumen risk-sharing untuk mengurangi risiko suku bunga dan meningkatkan stabilitas mereka sehingga instrumen ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi nasabah, tetapi juga dapat meningkatkan stabilitas sektor perbankan Islam secara keseluruhan. Kondisi ini mengharuskan regulator memperhatikan risiko suku bunga yang lebih tinggi bagi perbankan syariah agar perbankan syariah lebih mampu menghadapi fluktuasi suku bunga dan risiko yang terkait.
5. Rasio FDR di Indonesia cenderung sehat yang cenderung berada dalam persentase 80%, namun FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Adapun di Malaysia FDR cenderung tidak sehat dengan persentase 100% dan memberikan pengaruh negatif terhadap pangsa pasar.

Hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi perbankan syariah untuk terus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan. Rendahnya tingkat efisiensi dalam pembiayaan oleh bank syariah juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan masyarakat dalam menyimpan dana pada perbankan syariah yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada pangsa pasar perbankan syariah.

6. Pentingnya upaya meningkatkan profitabilitas perbankan syariah agar dapat berdampak positif pada pangsa pasar perbankan syariah secara keseluruhan. Perbankan syariah perlu terus meningkatkan efisiensi operasional, mencari peluang untuk mengembangkan produk dan layanan baru, dan memaksimalkan penggunaan teknologi finansial untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban biaya. Dengan mengoptimalkan profitabilitas, perbankan syariah akan semakin menarik bagi investor dan nasabah, serta memperkuat posisinya dalam persaingan industri keuangan.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Setiap bank syariah di Indonesia dan Malaysia perlu menyesuaikan strategi bisnisnya dengan mempertimbangkan karakteristik pasar dan kondisi ekonomi di negara masing-masing. Penyesuaian ini termasuk penggunaan produk dan layanan yang sesuai dengan preferensi nasabah lokal serta penerapan strategi pemasaran yang efektif.
2. Berpengaruhnya seluruh variabel independen secara simultan pada pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dapat dijadikan bagi pelaku industri perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dalam berbagi pengalaman dan best practice untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada pangsa pasar. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan melalui seminar, konferensi, atau forum industri antarnegara.
3. Pemerintah di kedua negara perlu memberikan dukungan yang kuat bagi perkembangan perbankan syariah. Dukungan ini dapat berupa kebijakan fiskal

yang mendukung perkembangan perbankan syariah, pengaturan regulasi yang efisien. Tidak hanya itu, pemerintah dapat melakukan pemantauan yang cermat, sehingga dapat merespon suatu kondisi dengan cepat dan mengambil tindakan berupa sebuah kebijakan untuk menjaga inflasi pada tingkat yang stabil untuk terciptanya stabilitas ekonomi.

4. Perbankan syariah harus lebih fokus pada instrumen risk-sharing untuk mengurangi risiko suku bunga dan menghadapi fluktuasi ekonomi. Regulator harus mempertimbangkan risiko suku bunga yang lebih tinggi bagi perbankan syariah dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perbankan syariah untuk menghadapi fluktuasi suku bunga.
5. Dalam menghadapi dampak dari fluktuasi suku bunga, perbankan syariah dapat meningkatkan upaya edukasi dan kesadaran masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan. Ini dapat dilakukan melalui kampanye pemasaran yang efektif dan program literasi keuangan syariah. Tidak hanya peningkatan literasi pada masyarakat, bank syariah perlu melakukan pengembangannya Sumber Daya Manusia dengan keahlian dalam perbankan syariah, termasuk pemahaman yang mendalam tentang hukum dan prinsip syariah. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas layanan dan manajemen risiko pada perbankan syariah.
6. Perbankan syariah harus berusaha meningkatkan profitabilitasnya melalui efisiensi operasional, pengembangan produk dan layanan baru, dan pemanfaatan teknologi finansial. Dengan mengoptimalkan profitabilitas, perbankan syariah akan semakin menarik bagi investor dan nasabah, serta memperkuat posisinya dalam persaingan industri keuangan.